

Sempat Grogi, Tapi Senang

suarasurabaya.net | “Mula-mula sedikit grogi, tapi ternyata sudah turun di airportambutannya sangat ramah sekali,” ujar FILZAH HUSNA, delegasi dari Brunei Darussalam yang mengikuti Asia Pacific Inter Faith Youth Camp saat ditemui di Cyber Park (Taman Flora), Surabaya, Minggu (27/07).



FILZAH sempat merasa grogi saat datang ke Surabaya. Karena ini adalah kunjungannya yang pertama. Namun, ternyata ia mendapat sambutan yang sangat baik dari penyelenggara dan keluarga homestaynya.

FILZAH dan delegasi yang lainnya memang ‘dititipkan’ di host family yang terpilih di Surabaya sebagai rangkaian kegiatan di Inter Faith Youth Camp ini.

Sehingga, masing-masing delegasi bisa

mengenal lebih dekat kehidupan masyarakat, khususnya di Surabaya. Bahkan, beberapa diantara delegasi menginap di keluarga yang beragama berbeda dengan yang dianut delegasi. “Kerukunan umat beragama itu akan mereka lihat di keluarga homestay mereka,” ujar RONI, Presiden Tunas Hijau Club yang digandeng Pemkot Surabaya mengadakan acara ini.

Kehidupan homestay akan mereka jalani selama 2 hari mulai 27 -28 Juli. Disamping beberapa agenda kegiatan yang juga harus mereka ikuti selama 4 hari sejak 27 Juli hingga 31 Juli mendatang. Untuk 2 hari berikutnya (29-30 Juli), para delegasi dari 11 negara di Asia Pasifik, seperti Malaysia, New Zealand, Australia, Fiji itu akan camping di Dusun Mligi, Desa Celaket, Pacet, Mojokerto dan di Cyber Park Taman Flora. Karena itu, selama 4 hari pula taman yang terletak di Bratang ini ditutup sementara.



Keluarga MADE PUTRAWAN, satu diantara keluarga yang terpilih menjadi host family pada **suarasurabaya.net** mengaku senang mendapat anggota baru selama 2 hari. Keluarga ini menerima delegasi yang berasal dari Singapura dan Papua. “Kita siapkan kamar. Dan makanannya. Mereka makannya apa, karena kadang nggak cocok,” ujar MADE PUTRAWAN dan MADE YURI, isterinya.

Sementara itu, pada suarasurabaya.net, FILZAH mengaku senang terpilih sebagai delegasi. Selain menambah teman, ia juga bisa berbuat sesuatu untuk menyelamatkan dunia dari pemanasan global.

Ia pun mengatakan Brunei Darussalam bisa jadi merupakan penghasil karbonmonoksida terbesar di kawasan Asia Pasifik. Meski memiliki banyak hutan yang masih alami, tapi setiap satu keluarga di Brunei bisa punya 5 mobil. “Kalau pengangkutan (angkutan) di Brunei pakai minyak diesel. Satu keluarga bisa punya 5 kereta (mobil), satu orang satu kereta. Pengangkutan umum sedikit sekali yang pakai,” terang FILZAH yang juga diamini oleh NURUL, rekan satu negaranya.

Karena itu, forum ini dinilai FILZAH dan NURUL sangat bagus untuk diadakan dalam rangka menghambat pemanasan global. Tidak berhenti sampai disini, mereka juga akan membuat komunitas atau organisasi yang peduli dengan lingkungan di negara asalnya.(git/ipg)

Teks Foto:

1. FILZAH HUSNA (kiri)dan NURUL. FILZAH merupakan aktivis kampus dan NURUL aktif Persatuan Kendaraan Pacuan 4 Roda
2. Keluarga MADE PUTRAWAN, satu diantara host family. Mereka mendapat kesempatan ini dari GEDE SETYABUDI, anaknya (tengah) yang ditawarkan melalui sekolahnya

Foto: GITA suarasurabaya.net